BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Abul Hasan Durain Rabung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini berlokasi di Desa Durian Rabung RT.01/I Kecamatan Padang Batung. Durian Rabung merupakan desa yang memiliki lembaga sekolah yang cukup lengkap karena di desa ini terdapat 1 buah Taman Kanak-Kanak, 1 buah Madrasah Ibtidaiyah, 1 buah Madrasah Tsanawiyah Negeri, serta sebuah Madrasah Aliyah yakni Madrasah Aliyah Abul Hasan Durian Rabung tersebut.

Jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah ini (2010/2011) sebanyak 59 orang dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan jumlah guru sebanyak 13 orang. Adapun PTK ini dilaksanakan terhadap para siswa di Kelas X pada Madrasah Aliyah Abul Hasan Durian Rabung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 19 Orang, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Pemilihan siswa Kelas X sebagai subyek penelitian, selain disebabkan karena penulis sebagai peneliti adalah juga sebagai guru mata pelajaran Matematika Kelas X tersebut. Selain itu juga karena berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika masih kurang, sehingga hasilnya pun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal, sehingga dipandang perlu melaksanakan PTK ini guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I
    a. Persiapan

        Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dilakukan persiapan sebeagai berikut :

        1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas X Semester 1 MA Abul Hasan Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa.
        2) Menyiapkan alat untuk penggunaan model, yaitu Kartu Bernomor
        3) Menyiapkan alat peraga berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)
        4) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa.
        5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keaktifan siswa.
        6) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Di dalam kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan kelan siklus I ini dilakukan dengan 3 kali pertamuan ;

1) Pertemuan 1, yaitu pemberian materi tentang Bilangan Berpangkat.
2) Pertemuan 2, yaitu pemberian materi tentang Bentuk Akar.
3) Pertemuan 3, yaitu evaluasi terhadap kegiatan belajar 2 kali pertemuan sebelumnya, yakni dengan mengadakan ulangan harian.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS I (Pertemuan 1)

1) Kegiatan Awal mencakup ;
   a) Guru masuk dan memberi salam
   b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan appersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
   c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi Matematika sebelumnya.
   d) Guru memberi tahu siswa bahwa guru akan melakukan PTK melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
   e) Beberapa aspek yang ditekankan oleh guru untuk diamati dan

nantinya dijadikan sebagai indikator siswa yang aktif adalah minat, perhatian, dan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti mencakup ;
   a) Menjelaskan materi tentang bentuk bilangan berpangkat secara ringkas.
   b) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat kartu bernomor.
   c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
   d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang ditunjuk melaporkan hasil kerjasama kelompoknya.
   e) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
3) Kegiatan Akhir, mencakup ;
   a) Guru memberikan penghargaan (pujian) kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
   b) Siswa diberi pengarahan agar lebih aktif pada pertemuan berikutnya.
   c) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
   d) Guru menutup pelajaran.

SIKLUS I (Pertemuan 2)

1) Kegiatan Awal mencakup ;
    a) Guru masuk dan memberi salam
    b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan appersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
    c) Untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, guru terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi Matematika sebelumnya.
    d) Guru memberi tahu siswa bahwa guru akan melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya yakni melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2) Kegiatan Inti mencakup ;
    a) Guru Menjelaskan materi tentang Bentuk Akar secara ringkas.
    b) Siswa diperintahkan membuat kelompok sebagaimana kelompok pada pertemuan 1.
    c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
    d) Tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
    e) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang ditunjuk menyampaikan hasil jawaban kelompoknya.

a) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

3) Kegiatan Akhir, mencakup ;

a) Guru memberikan penghargaan (pujian) kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.

c) Siswa diberi pengarahan agar belajar di rumah untuk menghadapi ulangan harian pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran.

SIKLUS I (Pertemuan 3)

1) Kegiatan Awal mencakup ;

a) Guru masuk dan memberi salam

b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan appersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.

c) Guru memberi tahu siswa bahwa hari ini akan diadakan ulangan harian sebagaimana telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti mencakup ;

a) Siswa diperintahkan menyimpan buku catatan matematikanya dan menyiapkan alat tulis.

b) Guru membagikan lembar soal ulangan harian.

c) Siswa diperintahkan untuk menjawab soal dengan teliti dan benar sesuai petunjuk pengerjaan soal, dengan waktu yang telah

ditetapkan.

d) Guru mengawasi jalannya pelaksanaan ulangan harian.

3) Kegiatan Akhir, mencakup ;

a) Guru memberitahukan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah berakhir, siswa diperintahkan segera mengumpulkan jawaban mereka.

b) Guru mengecek jumlah lembar jawaban yang sudah dikumpulkan.

c) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran siklus I yang sudah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tersebut dapat diketahui dalam pembahasan berikut ini.

1) Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi selama 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran matematika, diperoleh nilai hasil belajar siswa tersebut, yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Nama Sekolah : **MA Abul Hasan Durian Rabung**

Tahun Pelajaran : **2010 / 2011**

Kelas / Semester : **X / 1**

Siklus ke : **I (Pertama)**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Abdul Gani	5
2	Ahmad Madun	6
3	Aisyah	7
4	Arif Rahman	5
5	Fathur Rahmah	6
6	Hatmah	7
7	Laila Safitri	6
8	M. Suryadi	6
9	Muslimah	6
10	Nor Isna Wati	6
11	Norjanah	7
12	Pahri Putera	6
13	Rahmad	8
14	Rismawati	7
15	Saidah	6
16	Siti Aminah	7

17	Siti Zulaiha	7
18	Taibatur Rahmah	7
19	Zakiah Laila Tinah	6
	Jumlah Skor	**121**
	Rata-rata	**6,4**

Kategori nilai hasil belajar siswa :

5 = Kurang sekali

6 = Cukup

7 = Baik

8 = Baik sekali

9 = Memuaskan

Untuk lebih jelasnya mengenai evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

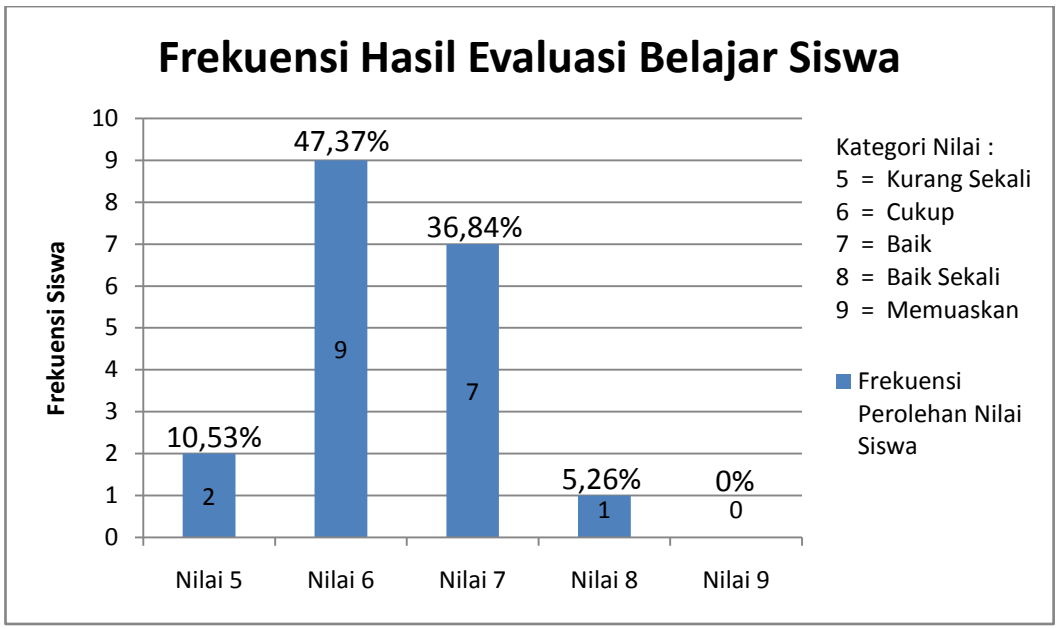
Tabel 2

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siswa

(Siklus I)

NILAI	KATEGORI NILAI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
5	Kurang sekali	2	10,53 %
6	Cukup	9	47,37 %
7	Baik	7	36,84 %
8	Baik Sekali	1	5,26 %
9	Memuaskan	0	0 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1 : Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

Berdasarkan tabel maupun grafik tersebut, dapat kita ketahui bahwa nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I masih belum memuaskan. Karena dari 19 siswa hanya 1 orang siswa (5,26%) yang mendapat nilai 8 (kategori Baik Sekali) dan 7 orang siswa (36,84%) yang mendapat nilai 7 (kategori Baik). Sedangkan sisanya 9 orang siswa (47,37%) hanya memperoleh nilai 6 atau berkategori Cukup, dan bahkan ada 2 orang siswa (10,53%) yang mendapat nilai kurang sekali.

2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati oleh observer mencakup semua hal yang mencakup pengelolaan kelas dan proses pengajaran itu sendiri. Untuk lebih jelas

mengenai aktivitas guru yang diamati pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

(Siklus I)

NO	KEGIATAN	K	C	B	SB
1.	Apersepsi		√		
2.	Penjelasan materi		√		
3.	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter*		√		
4.	Teknik pembagian kelompok		√		
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6.	Pembuatan soal / LKS		√		
7.	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			√	
9.	Pembuatan soal ulangan harian		√		
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
11.	Menutup pembelajaran			√	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Togheter*) masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan baru pertama kali dilaksanakan di kelas X ini, sehingga guru sendiri masih belum sepenuhnya terbiasa dengan cara pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui lebih rinci apa saja aktivitas guru yang diamati dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat pada instrumen pengamatan guru di bagian lampiran.

3) Keaktifan Siswa

Adapun mengenai keaktifan belajar siswa yang diukur dengan indikator minat, perhatian dan partisipasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa
Dalam Kegiatan Pembelajaran

Nama Sekolah : **MA Abul Hasan Durian Rabung**
Tahun Pelajaran : **2010 / 2011**
Kelas / Semester : **X / 1**
Siklus ke : **I (Pertama)**

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abdul Gani		√				√				√		
2	Ahmad Madun		√					√				√	

3	Aisyah			√				√			√		
4	Arif Rahman	√					√				√		
5	Fathur Rahmah		√				√				√		
6	Hatimah			√				√			√		
7	Laila Safitri			√				√				√	
8	M. Suryadi		√				√				√		
9	Muslimah			√			√				√		
10	Nor Isna Wati			√			√				√		
11	Norjanah		√				√				√		
12	Pahri Putera		√				√					√	
13	Rahmad			√			√					√	
14	Rismawati		√			√					√		
15	Saidah			√		√					√		
16	Siti Aminah		√				√				√		
17	Siti Zulaiha		√				√				√		
18	Taibatur Rahmah			√			√					√	
19	Zakiah Laila Tinah			√			√					√	

Keterangan :

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

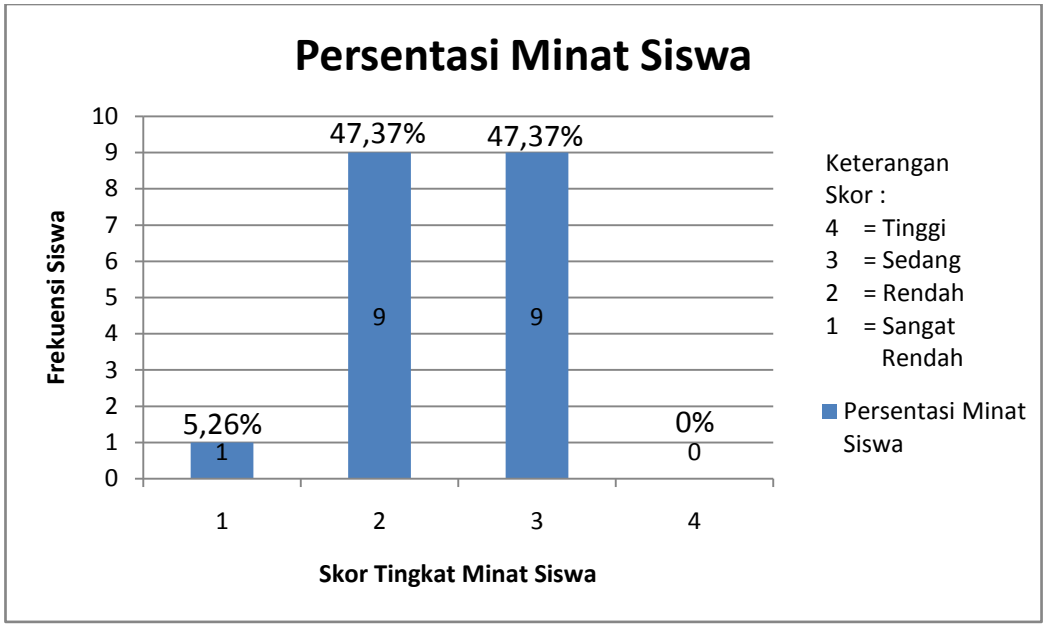
Untuk lebih jelasnya mengenai skor tingkat minat, perhatian, dan partisipasi siswa terhadap kegiatan belajar matematika, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Frekuensi dan Persentase Minat Siswa

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	1	5,26 %
2	Rendah	9	47,37 %
3	Sedang	9	47,37 %
4	Tinggi	0	0 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik :



Grafik 2 : Persentase Minat Siswa (Siklus I)

Dari tabel di atas terlihat pada siklus pertama, dalam hal minat belajar, dari 19 orang siswa, 1 orang diantaranya (5,26 %) dikategorikan Sangat Rendah (Skor 1), 9 orang siswa (47,37 %) dikategorikan Rendah (Skor 2), 9 orang siswa

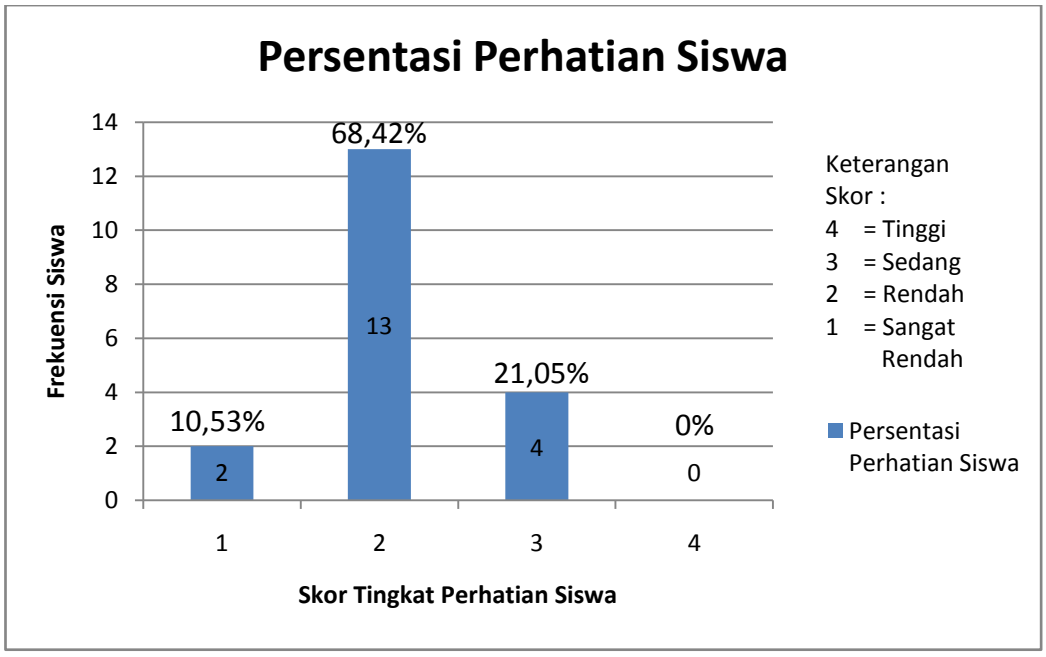
(47,37 %) dikategorikan Sedang (Skor 3). Dengan demikian dari segi minat siswa dalam kegiatan pembelajaran masih biasa-biasa atau dapat dikatakan masih belum tinggi.

Tabel 6

Frekuensi dan Persentase Perhatian Siswa

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	2	10,53 %
2	Rendah	13	68,42 %
3	Sedang	4	21,05 %
4	Tinggi	0	0 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik :



Grafik 3 : Persentase Perhatian Siswa (Siklus I)

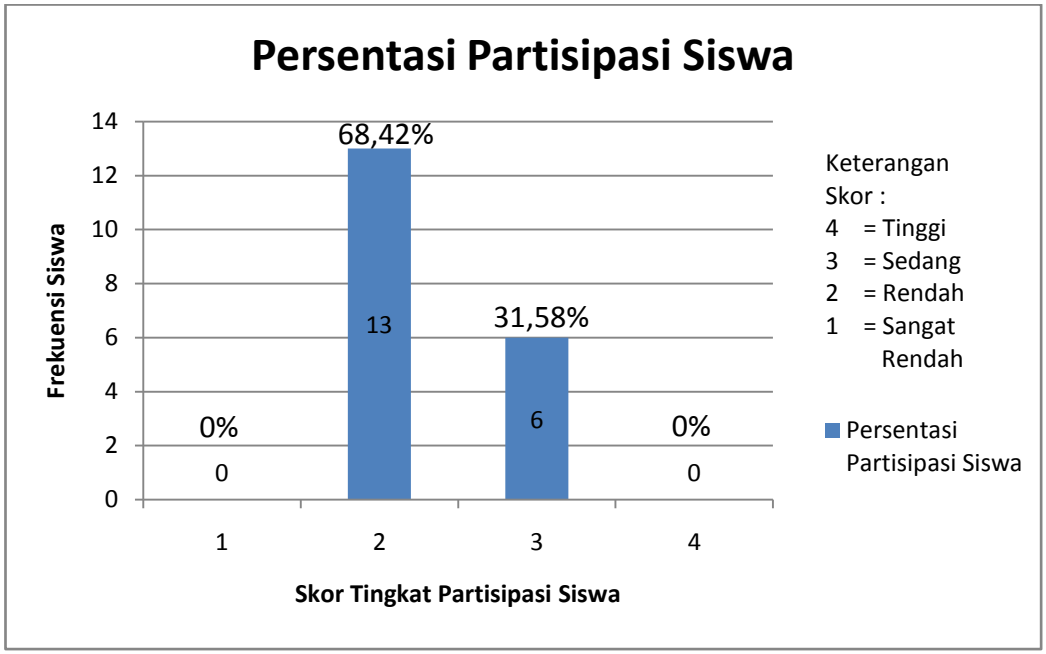
Dari segi perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika terlihat 2 orang siswa (10,53 %) dikategorikan Sangat Rendah (Skor 1), kemudian 13 orang siswa (68,42 %) dikategorikan Rendah (Skor 2), selanjutnya 4 orang siswa (21,05 %) dikategorikan Sedang (Skor 3). Dengan demikian disimpulkan bahwa perhatian siswa saat pembelajaran Matematika berlangsung secara umum masih belum maksimal, artinya perhatian sebagian besar siswa saat pembelajaran berlangsung masih rendah, bahkan ada siswa yang perhatiannya sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 7

Frekuensi dan Persentase Partisipasi Siswa

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0 %
2	Rendah	13	68,42 %
3	Sedang	6	31,58 %
4	Tinggi	0	0 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik :



Grafik 4 : Persentase Partisipasi Siswa (Siklus I)

Kemudian dari segi partisipasi dalam mengikuti kegiatan, terlihat sebagian besar siswa yaitu 13 orang siswa (68,42 %) masih Rendah partisipasinya dalam pembelajaran (Skor 2) dan hanya 6 orang siswa (31,58 %) yang partisipasinya Sedang (Skor 3). Dengan demikian dari segi partisipasi, sebagian besar siswa masih kurang aktif partisipasinya dalam kagiatan pembelajaran.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dari tiga komponen (minat, perhatian, dan partisipasi) pada siklus I ini, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, karena masih banyak siswa yang minat, perhatian dan partisipasinya masih rendah, dan tidak ada seorangpun berkategori tinggi (skor 4). Skor maksimal keseluruhan yang dicapai siswa hanya sampai 3 (sedang).

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I ini belum berhasil sebagaimana yang diinginkan. Sehingga dilakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi.

2. Refleksi Siklus I

Beberapa hal yang direfleksi pada siklus I ini adalah ;

a. masih rendahnya minat siswa ;
b. masih kurangnya perhatian siswa;
c. serta partisipasi siswa yang masih belum aktif sepenuhnya.

Untuk mengetahui kendala yang terjadi, guru melakukan tukar pikiran dengan guru matematika senior yang mengajar di kelas XI dan XII. Dari hasil tukar pikiran tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masih rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus I tersebut adalah antara lain;

- keadaan siswa yang masih berstatus siswa baru, sehingga dalam kerjasama kelompok masih canggung dan belum seirama.
- model pembelajaran NHT yang diterapkan juga baru dikenal siswa, sehingga sebagian besar siswa masih belum siap untuk menghadapi pembagian tugas yang diperolehnya, serta belum terjalin kerjasama yang baik.
- guru sendiri belum sepenuhnya mampu mengelola pembelajaran dengan model yang baru pertama kali diterapkan tersebut.

Setelah mengetahui beberapa hal yang menjadi penghambat keberhasilan tindakan kelas siklus I tersebut, maka guru segera membuat dan

menyiapkan keperluan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II dengan lebih matang untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

3. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

   a. Persiapan

      Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dilakukan persiapan sebeagai berikut :

      1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas X Semester 1 MA Abul Hasan Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa.
      2) Menyiapkan Kartu Bernomor
      3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
      4) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa.
      5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur keaktifan siswa.
      6) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

   b. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

      Di dalam kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini dilakukan dengan 2 kali pertamuan ;

      1) Pertemuan 1, yaitu pemberian materi tentang Logaritma.
      2) Pertemuan 2, yaitu pelaksanaan ulangan harian ke-2.

         Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama 2 kali pertemuan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS II (Pertemuan 1)

1) Kegiatan Awal mencakup ;
    a) Guru masuk dan memberi salam
    b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan appersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
    c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya.
    d) Guru kembali memberi tahu siswa bahwa guru akan melanjutkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2) Kegiatan Inti mencakup ;
    a) Menjelaskan materi tentang bentuk Logaritma.
    b) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (kartu bernomor).
    c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
    d) Tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
    e) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang ditunjuk melaporkan hasil kerjasama kelompoknya.
    f) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

3) Kegiatan Akhir, mencakup ;
   a. Guru memberikan penghargaan (pujian) kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
   b. Siswa diberi pengarahan agar lebih aktif pada pertemuan berikutnya.
   c. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.
   d. Guru menutup pelajaran.

SIKLUS II (Pertemuan 2)

1) Kegiatan Awal mencakup ;
   a) Guru masuk dan memberi salam
   b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan appersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
   c) Guru memberi tahu siswa bahwa hari ini akan diadakan ulangan harian sebagaimana telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
2) Kegiatan Inti mencakup ;
   a) Siswa diperintahkan menyimpan buku catatan matematikanya dan menyiapkan alat tulis.
   b) Guru membagikan lembar soal ulangan harian.
   c) Siswa diperintahkan untuk menjawab soal dengan teliti dan benar sesuai petunjuk pengerjaan soal, dengan waktu yang telah

ditetapkan.

d) Guru mengawasi jalannya pelaksanaan ulangan harian.

3) Kegiatan Akhir, mencakup ;

d) Guru memberitahukan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah berakhir, siswa diperintahkan segera mengumpulkan jawaban mereka.

e) Guru mengecek jumlah lembar jawaban yang sudah dikumpulkan.

f) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Setelah melakukan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, maka dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan kelas siklus II.

Untuk mengetahui hasil tindakan kelas pada siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (1 kali kegiatan pembelajaran dan 1 kali ulangan harian), maka diperoleh hasilnya sebagaimana berikut ini.

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Nama Sekolah : **MA Abul Hasan Durian Rabung**

Tahun Pelajaran : **2010 / 2011**

Kelas / Semester : **X / 1**

Siklus ke : **II (Kedua)**

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR
1	Abdul Gani	7
2	Ahmad Madun	7
3	Aisyah	8
4	Arif Rahman	7
5	Fathur Rahmah	8
6	Hatmah	7
7	Laila Safitri	7
8	M. Suryadi	8
9	Muslimah	8
10	Nor Isna Wati	7
11	Norjanah	8
12	Pahri Putera	8
13	Rahmad	9
14	Rismawati	8
15	Saidah	8
16	Siti Aminah	8
17	Siti Zulaiha	9
18	Taibatur Rahmah	9
19	Zakiah Laila Tinah	7
	Jumlah Nilai	148
	Rata-rata	7,8

Kategori nilai hasil belajar siswa :

5 = Kurang sekali

6 = Cukup

7 = Baik

8 = Baik sekali

9 = Memuaskan

Untuk lebih jelasnya mengenai evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

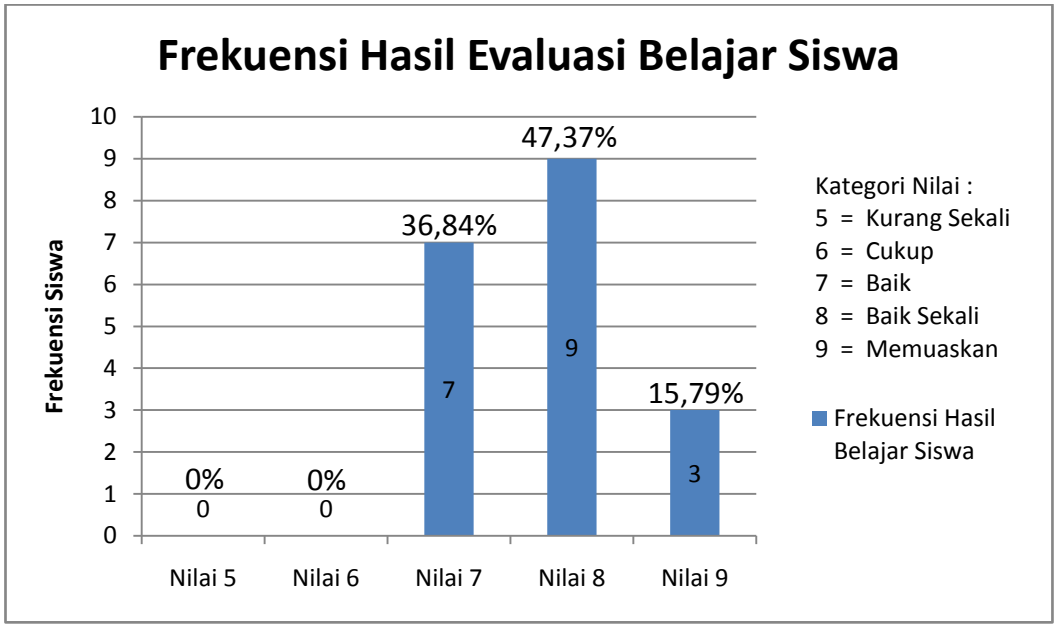
Tabel 9

Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siswa

(Siklus II)

NILAI	KATEGORI NILAI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
5	Kurang sekali	0	0 %
6	Cukup	0	0 %
7	Baik	7	36,84 %
8	Baik Sekali	9	47,37 %
9	Memuaskan	3	15,79 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 5 : Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

Berdasarkan tabel maupun grafik tersebut, terlihat jelas bahwa nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil dan meningkat. Karena dari 19 siswa, tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai kurang sekali ataupun hanya cukup. Disini terlihat ada 3 orang (15,79%) siswa yang mampu mencapai nilai memuaskan (nilai 9) dan 9 orang (47,37) siswa mencapai nilai baik sekali (nilai 8), serta ada 7 orang siswa yang nilainya baik (nilai 7). Ini merupakan keberhasilan daripada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang baru dilaksanakan tersebut.

2) Aktivitas Guru

Pada siklus II ini, aktivitas guru yang diamati oleh observer sama seperti pada siklus I yaitu meliputi pengelolaan kelas dan proses pembelajaran di

kelas. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai aktivitas guru yang diamati pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10

Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

(Siklus II)

NO	KEGIATAN	K	C	B	SB
1.	Apersepsi				√
2.	Penjelasan materi			√	
3.	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togheter*			√	
4.	Teknik pembagian kelompok				√
5.	Pengelolaan kegiatan diskusi				√
6.	Pembuatan soal / LKS			√	
7.	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			√	
9.	Pembuatan soal ulangan harian			√	
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
11.	Menutup pembelajaran				√

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II tersebut, terlihat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sudah dapat berhasil baik. Hal ini terjadi karena guru sudah mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe NHT selama 2 kali pertemuan pada siklus I, sehingga pada siklus II tidak ada lagi kendala yang berarti dalam pengelolaan kelas maupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

3) Keaktifan Siswa

Adapun mengenai keaktifan belajar siswa yang diukur dengan indikator minat, perhatian, dan partisipasi siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa
Dalam Kegiatan Pembelajaran

Nama Sekolah : MA Abul Hasan Durian Rabung
Tahun Pelajaran : 2010 / 2011
Kelas / Semester : X / 1
Siklus ke : II (Kedua)

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abdul Gani			√				√				√	
2	Ahmad Madun				√				√				√
3	Aisyah				√				√				√
4	Arif Rahman			√				√				√	
5	Fathur Rahmah				√				√				√
6	Hatimah				√				√			√	

7	Laila Safitri				√				√				√
8	M. Suryadi				√				√				√
9	Muslimah				√				√				√
10	Nor Isna Wati				√				√			√	
11	Norjanah				√				√				√
12	Pahri Putera				√				√				√
13	Rahmad				√				√				√
14	Rismawati			√				√					√
15	Saidah				√			√					√
16	Siti Aminah				√				√				√
17	Siti Zulaiha			√				√				√	
18	Taibatur Rahmah				√				√				√
19	Zakiah Laila Tinah				√				√				√

Keterangan :

Skor 4 = Tinggi

Skor 3 = Sedang

Skor 2 = Rendah

Skor 1 = Sangat Rendah

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai skor tingkat minat, perhatian, dan partisipasi siswa terhadap kegiatan belajar matematika pada siklus II ini, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

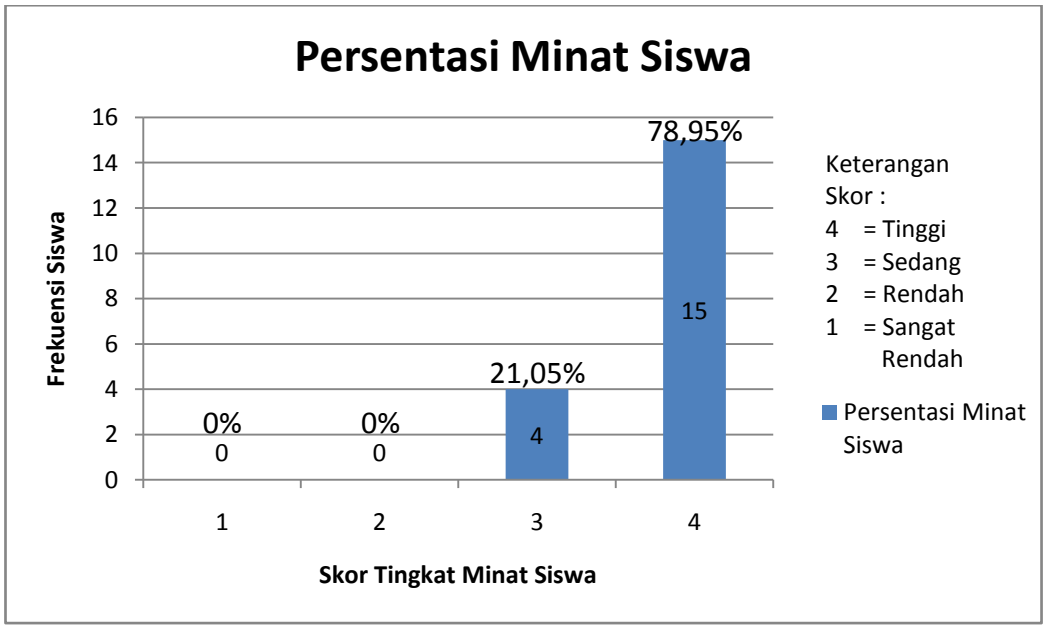
Tabel 12

Frekuensi dan Persentase Minat Siswa

(Siklus II)

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0 %
2	Rendah	0	0 %
3	Sedang	4	21,05 %
4	Tinggi	15	78,95 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 6 : Persentase Minat Siswa (Siklus II)

Dari tabel atau grafik tersebut terlihat jelas kenaikan minat siswa pada siklus II ini, yakni dari 19 orang siswa, tidak ada lagi siswa yang minatnya rendah. Disini terlihat bahwa hanya ada 4 orang siswa (21,05 %) yang

dikategorikan Sedang (Skor 3), selebihnya dikategorikan tinggi ada 15 orang siswa (78,95%). Dengan demikian dari segi minat siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan sudah tinggi.

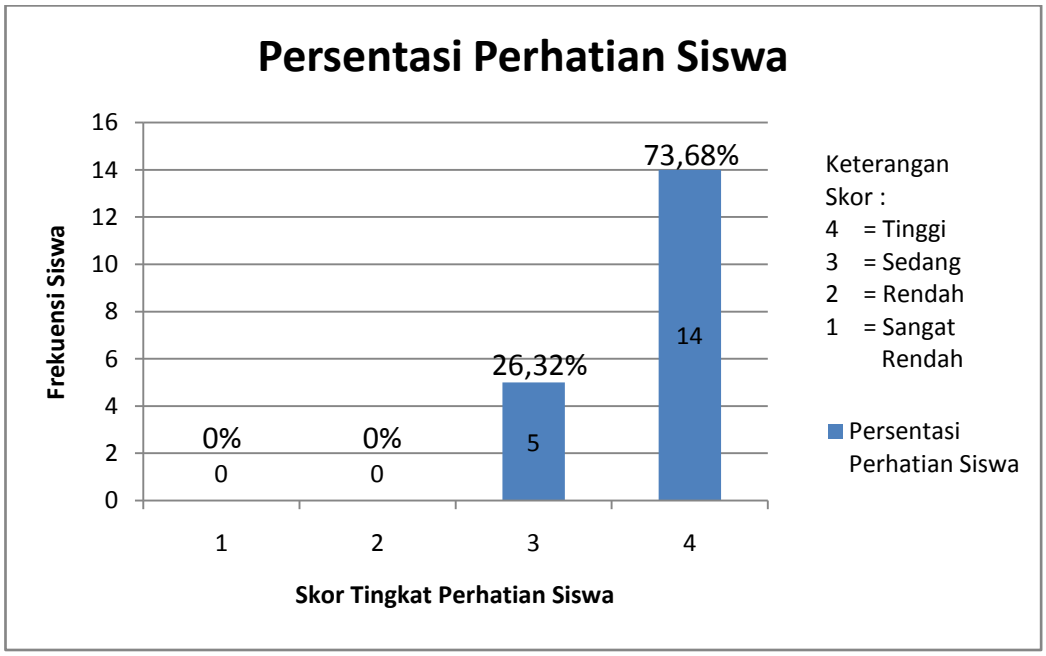
Tabel 13

Frekuensi dan Persentase Perhatian Siswa

(Siklus II)

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0 %
2	Rendah	0	0 %
3	Sedang	5	26,32 %
4	Tinggi	14	73,68 %
	Jumlah	19	100 %

Atau secara grafik :



Grafik 7 : Persentase Perhatian Siswa (Siklus II)

Dari segi perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika siklus II ini juga terjadi peningkatan dan tidak ada lagi siswa yang perhatiannya rendah. Hal ini terlihat bahwa hanya 5 orang siswa (26,32%) dikategorikan Sedang (Skor 3), sedangkan sisanya sebenyak 14 orang siswa (73,68%) sudah berkategori Tinggi (Skor 4). Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II ini berlangsung lancar dan memuaskan sehingga tingkat perhatian siswa dapat dikatakan tinggi.

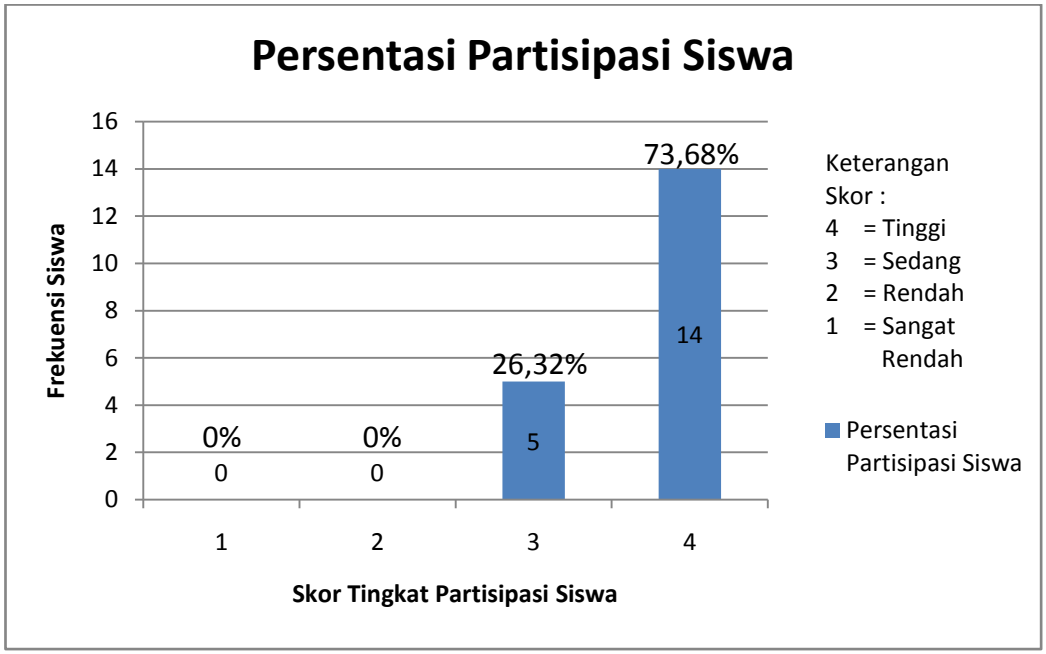
Tabel 14

Frekuensi dan Persentase Partisipasi Siswa

(Siklus II)

Skor	Kategori Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0 %
2	Rendah	0	0 %
3	Sedang	5	26,32 %
4	Tinggi	14	73,68 %
Jumlah		19	100 %

Atau secara grafik :



Grafik 8 : Persentase Partisipasi Siswa (Siklus II)

Demikian pula dari segi partisipasi siswa dalam kegiatan tindakan kelas siklus II ini juga terjadi peningkatan, sebab tidak ada lagi siswa yang malas, semuanya ikut berpartisipasi. Hal ini terlihat bahwa hanya 5 orang siswa (26,32%) dikategorikan Sedang (Skor 3), sedangkan sisanya sebenyak 14 orang siswa (73,68%) sudah berkategori Tinggi (Skor 4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II ini berlangsung dengan lebih semarak, karena tingkat partisipasi siswa dapat dikatakan sudah tinggi.

Jadi secara umum berdasarkan hasil pengamatan dari tiga komponen (minat, perhatian, dan partisipasi) pada siklus II ini, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah dapat dikatakan tinggi, artinya pembelajaran matematika pada siklus II ini telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sudah dapat dikatakan baik. Guru dan siswa sudah dapat berkolaborasi dengan baik dalam proses pembelajaran.
b. Hasil belajar siswa juga sudah meningkat daripada hasil belajar pada siklus I, dan peningkatannya dapat dikatakan cukup tinggi. Siswa sudah terbiasa dengan sistem belajar kelompok dengan model pembelajaran NHT tersebut.
c. Tingkat keaktifan siswa juga sudah meningkat. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar secara kooperatif sudah lebih baik. Siswa sudah mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk megerjakan tugas yang diberikan guru. Minat, perhatian, dan partisipasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran juga semakin baik.

C. Analisis Hasil Tindakan

Dari data yang telah dikemukakan di dalam pembahasan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan baik keaktifan maupun keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas X di Madrasah Aliyah Abul Hasan Durian Rabung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Di mana dari data-data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dengan 2 (dua) kali pertemuan pemberian materi dan 1 (satu) kali ulangan harian, diperoleh nilai hasil belajar yang belum begitu memuaskan (lihat tabel 1).

Sedangkan pada siklus II, hasil belajar terlihat meningkat dengan cukup signifikan (lihat tabel 8), yaitu dari hasil sebelumnya (lihat siklus I tabel 1) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 6,4 dan meningkat menjadi 7,8 (lihat tabel 8 siklus II).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui penerapan model pembelajarn kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Peningkatan Hasil Evaluasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	HASIL BELAJAR		PHB*)
			SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Abdul Gani	6,0	5	7	2
2	Ahmad Madun	6,0	6	7	1
3	Aisyah	6,0	7	8	1
4	Arif Rahman	6,0	5	7	2
5	Fathur Rahmah	6,0	6	8	2
6	Hatmah	6,0	7	7	0
7	Laila Safitri	6,0	6	7	1
8	M. Suryadi	6,0	6	8	2
9	Muslimah	6,0	6	8	2

10	Nor Isna Wati	6,0	6	7	1
11	Norjanah	6,0	7	8	1
12	Pahri Putera	6,0	6	8	2
13	Rahmad	6,0	8	9	1
14	Rismawati	6,0	7	8	1
15	Saidah	6,0	6	8	2
16	Siti Aminah	6,0	7	8	1
17	Siti Zulaiha	6,0	7	9	2
18	Taibatur Rahmah	6,0	7	9	2
19	Zakiah Laila Tinah	6,0	6	7	1
	Jumlah Nilai		**121**	**148**	**27**
	Rata-rata		**6,4**	**7,8**	**1,4**

**) Peningkatan hasil belajar*

Kategori nilai hasil belajar siswa :

5 = Kurang sekali

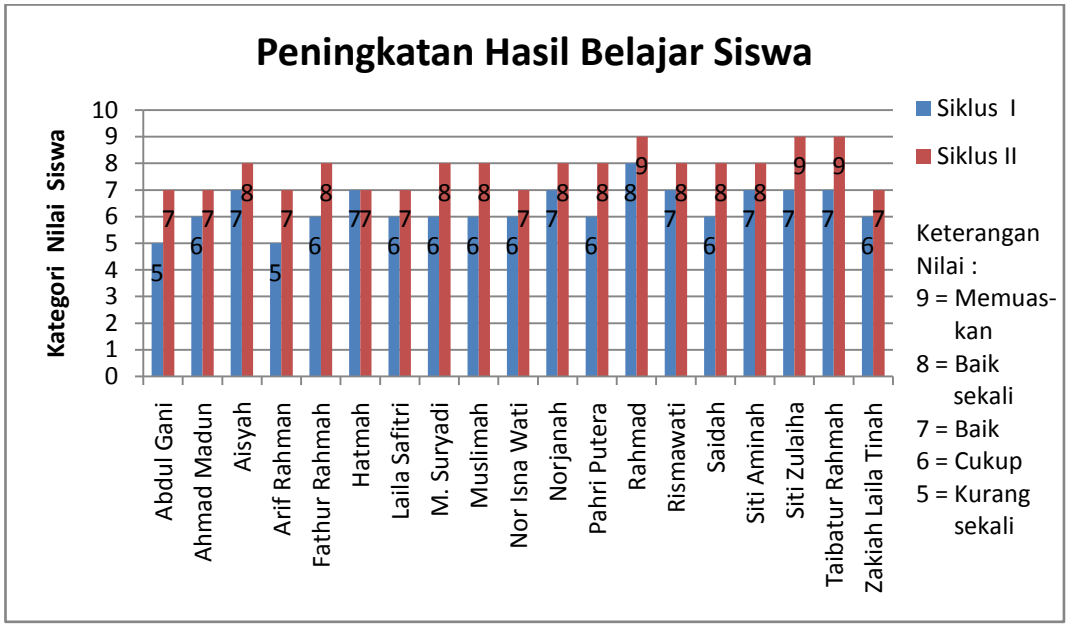
6 = Cukup

7 = Baik

8 = Baik sekali

9 = Memuaskan

Atau secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 9 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Siklus I & II)

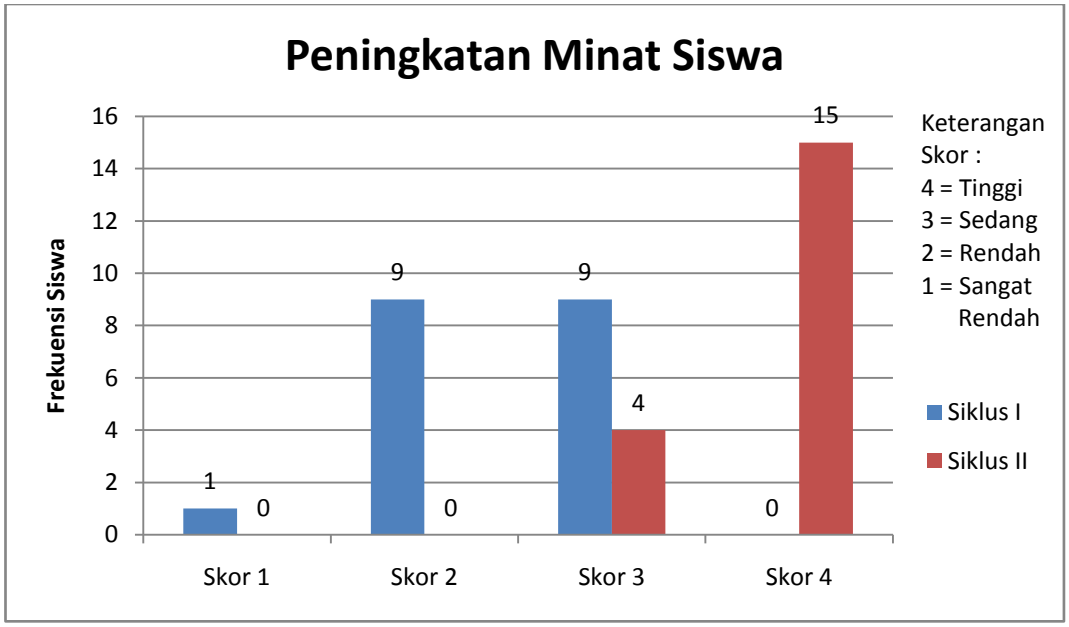
Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun tidak terlalu signifikan, yaitu rata-rata hanya 1 hingga 2 poin. Terlihat juga dari 19 orang siswa, terdapat 1 siswa yang nilainya tidak naik tetapi juga tidak turun atau tetap, yakni siswa bernama Hatmah. Tetapi tetapnya nilai siswa ini bukan berarti ia tidak belajar secara baik melainkan karena soal yang diberikan pada siklus I dan soal pada siklus II berbeda tingkat kesulitannya. Jadi siswa tersebut walaupun nilainya tidak meningkat, namun tetap dapat dikatakan berhasil karena ia dapat mempertahankan nilai yang diraihnya sehingga tidak menurun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) tersebut telah berhasil meningkatkan prestasi atau

hasil belajar siswa.

Adapun mengenai keaktifan siswa yang diukur dengan indikator minat, perhatian dan partisipasi pada kegiatan pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II juga terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan dapat diterima siswa dan cukup mampu untuk meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam proses be;ajar mengajar.

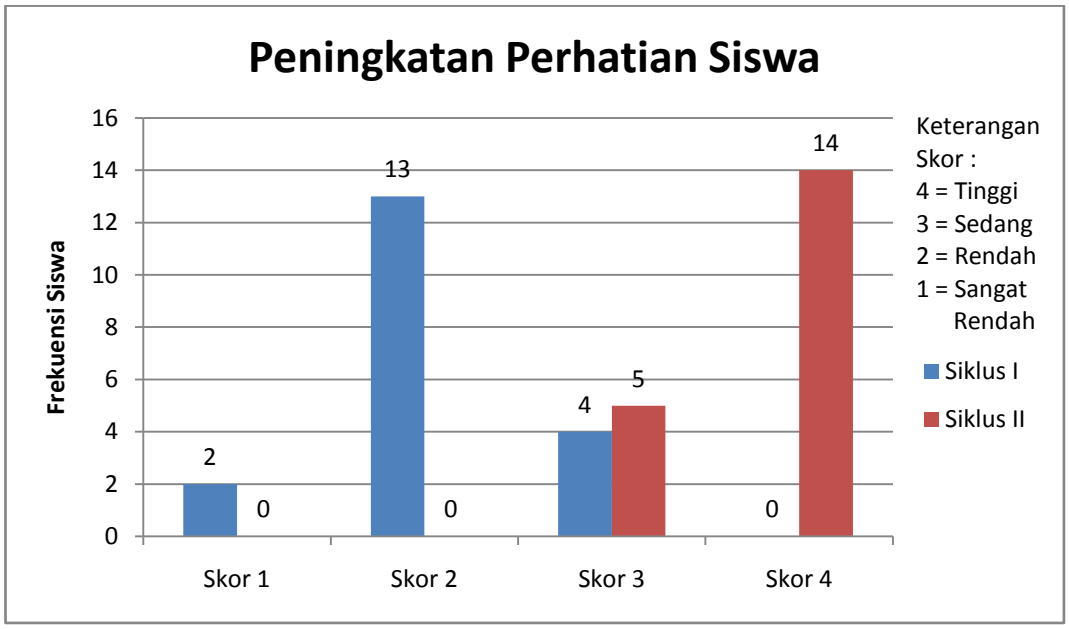
Peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik-grafik berikut ini.



Grafik 10 : Peningkatan Persentase Minat Siswa (Siklus I & II)

Dari grafik diatas, dapat kita lihat bahwa pada siklus I, minat siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah dengan skor paling tinggi yang

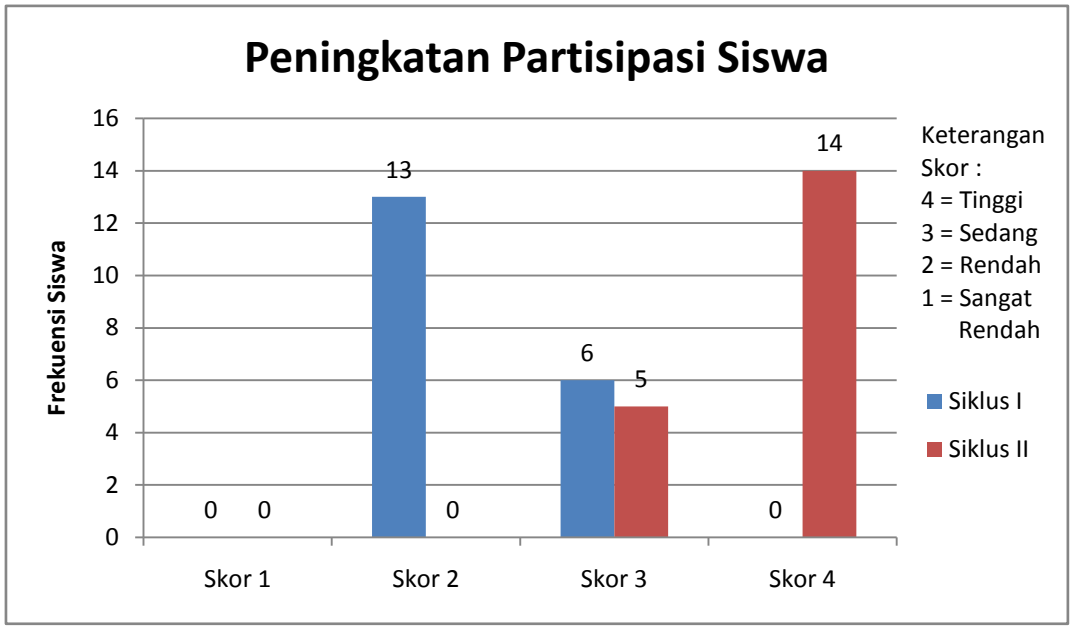
dicapai adalah 3 (kategori sedang) yang dicapai oleh 9 orang siswa, dan ini sama dengan jumlah siswa yang memiliki skor 2 (kategori rendah), yang juga ada 9 orang, ditambah dengan 1 orang siswa yang hanya mencapai skor 1 (kategori sangat rendah). Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan minat siswa yang cukup signifikan. Pada siklus II ini tidak ada lagi siswa yang minatnya rendah. Semua siswa sudah mempunyai minat yang cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mencapai skor 4 (kategori tinggi) yakni sebanyak 15 orang siswa, dan hanya 4 orang siswa yang minatnya berkategori sedang.



Grafik 11 : Peningkatan Persentase Perhatian Siswa (Siklus I & II)

Pada indikator perhatian siswa juga terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada grafik di atas. Pada siklus I, minat siswa dalam kegiatan pembelajaran

matematika memang rendah. Hal itu terlihat pada grafik bahwa cukup banyak siswa yang tingkat perhatiannya masih rendah (skor 2) yaitu sebanyak 13 orang siswa, hanya ada 4 orang yang perhatiannya lebih baik atau berkategori sedang (skor 3), sedangkan 2 orang lainnya memiliki perhatian yang rendah sekali (skor 1). Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus II ini, tidak ada lagi siswa yang perhatiannya rendah. Hanya ada 5 orang siswa yang tingkat perhatiannya berkategori sedang (skor 3), dan ada 14 orang siswa yang perhatiannya sangat baik atau berkategori tinggi (skor 4).



Grafik 12 : Peningkatan Persentase Partisipasi Siswa (Siklus I & II)

Sedangkan indikator terakhir untuk mengukur keaktifan siswa yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya diskusi, juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Dari grafik tersebut terlihat jelas

bahwa pada siklus I, partisipasi yang dimiliki siswa masih cukup rendah, karena lebih dari separo siswa atau ada 13 orang siswa yang hanya mencapai skor 2 (kategori rendah), sementara yang mencapai skor 3 (kategori sedang) hanya ada 6 orang dan belum ada siswa yang mencapai skor 4. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Dari 19 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang masih dikategorikan sedang (skor 3), sedangkan 13 orang siswa lainnya sudah bisa dikatakan berkategori tinggi (skor 4).

Dengan demikian dari ketiga indikator pengukuran keaktifan siswa yaitu minat, perhatian, dan partisipasi yang telah digambarkan dalam beberapa grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas X tersebut. Hal tersebut terinci dalam tabel berikut :

Tabel 16

Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	FREKUENSI (F)						PERSENTASE (%)					
	Siklus I			Siklus II			Siklus I			Siklus II		
	M	Pe	Pa	M	Pe	Pa	M	Pe	Pa	M	Pe	Pa
1	1	2	0	0	0	0	5,26	10,53	0	0	0	0
2	9	13	13	0	0	0	47,37	68,42	68,42	0	0	0
3	9	4	6	4	5	5	47,37	21,05	31,58	21,05	26,32	26,32
4	0	0	0	15	14	14	**0**	**0**	**0**	**78,95**	**73,68**	**73,68**
Jlh	19	19	19	19	19	19	100	100	100	100	100	100

Keterangan :

M = Minat

Pe = Perhatian

Pa = Partisipasi

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika yang diukur melalui pengamatan terhadap indikator minat, perhatian, dan partisipasi siswa dari siklus I hingga siklus II. Buktinya dapat dilihat pada persentase siswa yang mencapai skor 4 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari yang semula 0 % untuk ketiga indikator (siklus I) menjadi 78,95 % untuk indikator minat, 73,68 % untuk indikator perhatian, dan juga 73,68 % untuk indikator partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika kelas X tersebut, yang artinya keaktifan siswa telah meningkat dengan cukup baik.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Togheter*) yang dilaksanakan selama 2 siklus tersebut dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya siswa kelas X pada Madrasah Aliyah Abul Hasan Durian Rabung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.